

**PERAN KOPERASI AL-HIDAYAH SERENAN
DIBANDINGKAN DENGAN BANK EMOK
MENGENAI PERMODALAN UMKM**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Shahidah Tri Nur Jannah

21220061

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

PERAN KOPERASI AL-HIDAYAH SERENAN DIBANDINGKAN DENGAN BANK EMOK MENGENAI PERMODALAN UMKM

Oleh:

**Shahidah Tri Nur Jannah
21220061**

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 27 Agustus 2025
Dosen Pembimbing



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.
NUPTK. 5442770671230410

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

**PERAN KOPERASI AL-HIDAYAH SERENAN
DIBANDINGKAN DENGAN BANK EMOK MENGENAI
PERMODALAN UMKM**

Oleh:

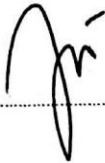
**Shahidah Tri Nur Jannah
21220061**

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 14 November 2025
Dewan Penguji

Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.
Ketua

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak
Anggota

: 
: 

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta

Aditya Liliran, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak
NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shahidah Tri Nur Jannah

NIM : 21220061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

PERAN KOPERASI AL-HIDAYAH SERENAN DIBANDINGKAN DENGAN BANK EMOK MENGENAI PERMODALAN UMKM adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 19 November

Yang Membuat Pernyataan,



Shahidah Tri Nur Jannah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesabaran adalah kecepatan yang sesungguhnya.Terlambat hanya jeda,bukan vonis dari kegagalan.Cepat itu hanya angin,bukan jaminan kehebatan.Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda.TERUS BERPROSES itu yang paling penting karena Allah SWT.telah mempersiapkan sesuatu yang baik dalam proses itu.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih,karya ini saya persembahkan kepada:

1. Sang Pencipta,atas segala karunia,kekuatan,kesabaran,dan hikmat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan proses perjalanan say aini dengan lancar.
2. Cinta pertama saya,Ayahanda Tercinta Alm.Bapak Rusnanto.Beliau memang tidak sempat untuk menemani penulis dalam perjalanan menempuh Pendidikan.Walau ragamu sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini .Pak,Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini,menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya harus berjuang dan tertatih sendiri tanpa ditemani bapak.Terimakasih atas segala cinta tulus dan kasih yang diberikan walaupun singkat namun sangat berarti.Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak di tempat yang paling indah dan mulia disisi Allah SWT.
3. Pintu surga saya,Ibu saya yang selalu saya sebut dengan mamah.Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan.Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan perhatian hingga

mampu menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana. Mah, makasi yaa. Semoga mama selalu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.

4. Keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat di kala saya lelah dan tidak mampu tersenyum.
5. Dosen pembimbing dan pengajar, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan inspirasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat dan teman seperjuangan, yang menjadi tempat diskusi, penyemangat di masa sulit, dan sumber kebahagiaan di masa kuliah.
7. Almameter tercinta, sebagai tempat saya belajar, serta menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tak terlupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa selama proses penyelesaian skripsi ini berlangsung.
9. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu kuat dan juga berusaha untuk semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima Kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima Kasih untuk selalu berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa namun terima kasih sudah melawan ego dan memilih untuk bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati dan berusaha karena ini baru awal permulaan dari semuanya. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan kuat, tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

Semoga karya sederhana ini menjadi wujud nyata dari rasa terima kasih saya kepada semua yang telah mendukung, dan semoga bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Koperasi Al-Hidayah Serenan dibandingkan dengan Bank Emok mengenai permodalan UMKM**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang 1 (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, arahan dan juga dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan S.M.B., M. M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak. selaku Kepala Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Dr. Alam Anshori selaku Dosen Pembimbing Magang.
4. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang memberikan banyak perhatian dan arahan dalam masa bimbingan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta Bapak dan Ibu Karyawan yang telah memberikan sarana dan prasarana selama penulis menempuh Pendidikan di masa perkuliahan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu, pengetahuan dan juga pengalaman yang dimiliki penulis, oleh karena itu kritik dan

saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga semua kebaikan yang diberikan Kepada penulis dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

Aamiin.

Wa'alaikummussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Shahidah Tri Nur Jannah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
Abstrac	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian UMKM	13
2. Dasar Hukum UMKM.....	15
3. Karakteristik UMKM	15
4. Modal Secara Umum.....	16
5. Jenis-Jenis Modal	18
6. Aksesibilitas Permodalan UMKM	20
7. Jenis-Jenis Aksesibilitas Permodalan	21
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III	28
A. Jenis dan Objek Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Penentuan Informan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Kredibilitas	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37
A. Penyajian Data Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Koperasi Al-Hidayah Serenan	37
2. Lokasi dan Akses Koperasi Al-Hidayah Serenan	38
3. Layanan Koperasi Al-Hidayah Serenan	39
4. Struktur Organisasi.....	40
5. Proses dan Syarat Pinjaman.....	41
6. Pertumbuhan Anggota Koperasi Al-Hidayah Serenan.....	43
7. Nilai-Nilai dan Prinsip Koperasi	44
B. Informan Penelitian	45
C. Analisis Data	48
1. Triangulasi Data	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Total UMKM di Indonesia Tahun 2010-2023	3
Gambar 2. Kerangka Berpikir	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2. Triangulasi Sumber	49
Tabel 3. Triangulasi Teknik	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Narasumber 1.....	76
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Narasumber 2.....	79
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Narasumber 3.....	81
Lampiran 4. Dokumentasi bersama Narasumber	84
Lampiran 5. Dokumentasi Tempat Penelitian.....	85

THE ROLE OF AL-HIDAYAH SERENAN COOPERATIVE COMPARED TO BANK EMOK REGARDING UMKM CAPITAL

Abstrac

This study aims to analyze the role of Koperasi Al-Hidayah compared to bank emok in providing capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Koperasi Al-Hidayah, as a microfinance institution based on kinship and mutual cooperation, offers a more sustainable financing alternative free from the high-interest practices commonly found in bank emok. The research method employs a qualitative approach through observation, interviews, and documentation involving cooperative members and communities affected by bank emok financing. The study's findings indicate that the low interest of the community in transacting with cooperatives is not solely due to distrust, but largely influenced by the ease of access and light requirements offered by bank emok. Koperasi Al-Hidayah has advantages such as clear legality, secure customer data, and an orientation toward member welfare with low loan interest rates, although it faces challenges like limited capital and relatively slower and less efficient fund disbursement processes. The cooperative's role is vital in developing members' economies through easy access to financing, education, and distribution of the remaining business results (SHU). Efforts by the cooperative to provide low-interest loans, guidance, and business education successfully enhance members' capacity to manage their enterprises, enabling significant business growth. This study emphasizes the importance of strengthening cooperatives as strategic partners for MSMEs that offer a fairer and more sustainable alternative compared to informal financial institutions prone to exploitation.

Keywords: *Koperasi Al-Hidayah, bank emok, MSME capital, microfinance, economic empowerment.*

PERAN KOPERASI AL-HIDAYAH SERENAN DIBANDINGKAN DENGAN BANK EMOK MENGENAI PERMODALAN UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Al-Hidayah dibandingkan dengan bank emok dalam menyediakan permodalan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dibandingkan dengan bank emok yang menawarkan kemudahan akses dan prosedur pinjaman yang sederhana. Koperasi Al-Hidayah sebagai lembaga keuangan mikro berbasis kekeluargaan dan gotong royong yang menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan terhindar dari praktik bunga tinggi yang sering ditemui pada bank emok. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anggota koperasi dan masyarakat yang terdampak pembiayaan bank emok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat bertransaksi di koperasi bukan semata karena ketidakpercayaan, melainkan lebih pada kemudahan dan persyaratan ringan yang ditawarkan oleh bank emok. Koperasi Al-Hidayah memiliki keunggulan berupa legalitas jelas, keamanan data nasabah, dan orientasi kesejahteraan anggota dengan bunga pinjaman rendah, meski masih menghadapi kendala keterbatasan modal dan proses pencairan dana yang relatif lebih lama. Peran koperasi sangat vital dalam pembangunan ekonomi anggota melalui kemudahan akses pembiayaan, edukasi, serta distribusi sisa hasil usaha (SHU). Upaya koperasi memberikan pinjaman berbunga rendah, pendampingan, dan edukasi bisnis berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha sehingga dapat mengembangkan usahanya secara signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan koperasi sebagai mitra strategis UMKM menjadi alternatif yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan dibandingkan lembaga pembiayaan nonformal yang rentan eksploitasi.

Kata kunci: Koperasi Al-Hidayah, bank emok, permodalan UMKM, pembiayaan mikro, pemberdayaan ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan dalam bidang ekonomi di Indonesia didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Pengamalan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan upaya untuk mengembangkan perekonomian dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang bertujuan untuk terciptanya kemakmuran yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam suatu sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama dan bentuk pembangunan yang digagas Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia salah satunya adalah pengembangan koperasi yang ada di Indonesia.

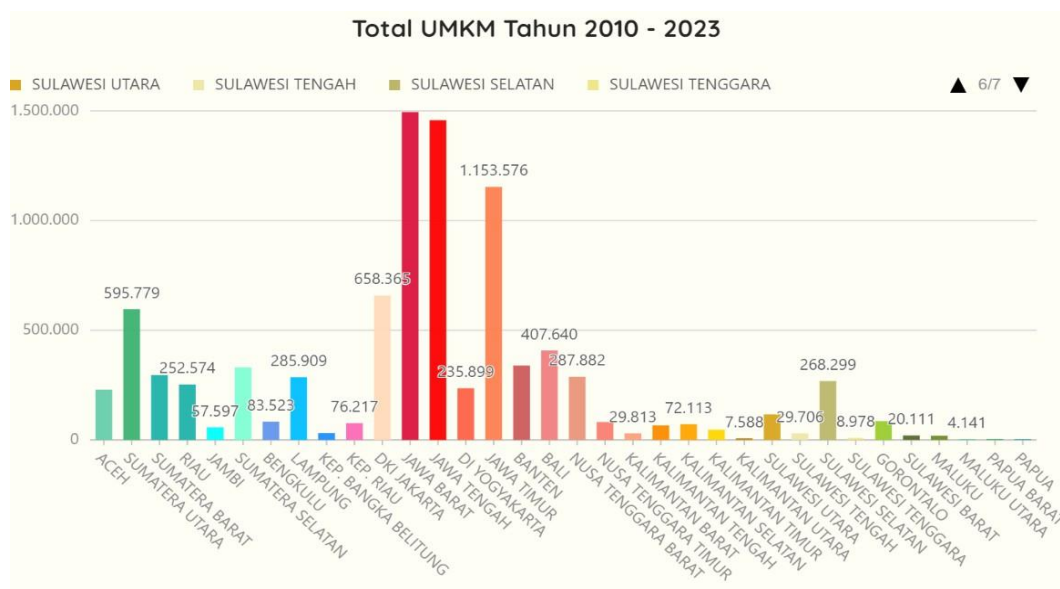
Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil. Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan

berdasarkan prinsip seorang untuk semua dan semua untuk seorang (Mohammad Hatta). koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya (Jumaidi (2021:3).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berdasarkan UU RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, UKM memiliki pengertian sebagai kegiatan ekonomi dengan skala kecil yang sesuai dengan kriteria kekayaan bersih dan penghasilan tahunan. UMKM adalah sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi standar sebagai usaha mikro. Jadi, bisa disimpulkan bahwa UMKM ini sebagai sebuah bisnis yang dikelola oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional memiliki peran penting juga strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia sekitar lima puluh tujuh juta usaha ($\pm 99,99\%$) kurang lebih sembilan puluh sembilan persen dari total jumlah usaha di Indonesia. Dari sisi jumlah, UMKM mendominasi usaha di Indonesia. Jika dihitung dari sisi serapan tenaga kerja, pada 2012 UMKM dapat menyerap $\pm 91\%$ kurang lebih sembilan puluh satu persen tenaga kerja di Indonesia. Sisanya, diserap perusahaan korporasi. Sedangkan jika diukur dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012, sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia sekitar $60,34\%$ (sumbangan UMKM sebesar Rp 5.440 triliun dengan besaran PDB Indonesia sebesar Rp 9.014 triliun).



Gambar 1. Total UMKM di Indonesia 2010-2023

Dari data diatas,dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 hingga 2023 pelaku UMKM di Provinsi Jawa lebih tinggi daripada provinsi-provinsi lain.dapat dilihat juga di Provinsi Jawa Barat dan Juga Jawa Tengah perbandingannya cukup tipis dimana di Provinsi Jawa Barat berada di kisaran 1,5 juta pelaku UMKM sedangkan di Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 1,4 juta pelaku UMKM.Hal ini dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pulau Jawa jumlahnya paling besar dan sekaligus menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat disana.dan terbukti menjadi kunci pengaman bagi masyarakat dalam menghadapi masa kritis ekonomi.karena dengan adanya usaha kecil yang semakin berkembang ini mampu menyerap tenaga kerja disekitar.

Sebagian besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia bergerak di bidang perdagangan.Jika modal yang dimiliki pelaku usaha semakin besar maka kesempatan untuk meningkatkan usahanya juga semakin besar.Untuk meningkatkan usahanya UMKM lebih baik untuk melakukan kredit modal ke Lembaga keuangan formal. Namun,sayangnya baru sekitar 70% yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal.Lembaga keuangan formal memiliki aturan/batasan yang ketat (mengingat prinsip kehati-hatian), termasuk dalam hal pinjaman atau kredit. Ada beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi calon peminjam dana, antara lain jaminan (agunan). Kedua syarat ini umumnya belum dapat dipenuhi usaha mikro (yang biasanya menjalankan bisnis secara sederhana), padahal usaha mikro adalah yang paling

membutuhkan modal usaha. Dengan permodalan yang semakin kuat, maka kesempatan usaha mikro untuk berkembang semakin terbuka. Sehingga peluang untuk meningkat menjadi usaha kecil dan menengah akan semakin terbuka dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Di Desa Serenan pelaku UMKM berkembang dan meningkat pesat setelah adanya kasus virus covid-19 yang menyerang di Indonesia pada tahun 2020 lebih tepatnya tanggal 2 Maret 2020 dimana hal itu menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami ketidakpastian karena wabah tersebut. Dampak yang sangat menonjol terlihat adalah tentang kestabilan keuangan masyarakat yang otomatis turun drastis, banyaknya terjadi PHK massal yang menyebabkan banyak karyawan yang beralih profesi dengan berbagai upaya dilakukan untuk memulihkan keadaan yang salah satunya terjun menjadi wirausaha atau pelaku UMKM. Di Serenan sendiri banyak pelaku UMKM yang terjun di bidang perdagangan (jual beli kayu gelondong dan furniture mebel) dan juga bisnis makanan dan minuman (warung-warung makan dan juga stand es teh).

Tetapi, di desa serenan masih banyak yang menggunakan modal sendiri (*self-financing*) adalah membayar sendiri sesuatu atau hanya menggunakan uang yang dihasilkan oleh suatu aktivitas yang sangat terbatas untuk membangun usaha mikro kecilnya dan sayangnya belum mengoptimalkan peran koperasi untuk membantu dalam permodalan yang dikarenakan adanya jaminan yang membuat enggan untuk meminjam. Selain *self-financing*, ternyata

para umkm di desa serenan juga memanfaatkan pelayanan pinjaman kredit dari bank keliling atau bisa disebut juga dengan panggilan bank emok dengan sistem bayar yaitu satu kali dalam setiap minggu. Hal yang membuat banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan tanpa menggunakan jaminan pun bisa meminjam, selain dengan adanya kemudahan dalam sistem pembayaran dan peminjaman bank emok ini bersifat kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 10 anggota per desa. Dengan sistem yang mudah ini dapat dikatakan hal ini yang membuat peran koperasi di desa serenan tidak bisa menjadi pilihan utama masyarakat untuk meminta bantuan penyaluran modal yang menjadi bagian utama dalam membangun sebuah usaha.

Dari segala permasalahan yang dihadapi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), ketersediaan modal menjadi masalah utama yang perlu diatasi oleh pelaku UMKM. Selain itu sulitnya akses permodalan terhadap Lembaga keuangan bank formal juga menjadi masalah. Dikarenakan selama ini banyak pelaku usaha kecil dan mikro mengkredit modal usaha dari bank keliling dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan memberatkan. Hal inilah yang perlu dipertanyakan kenapa peran koperasi sebagai permodalan tidak bekerja secara optimal.

Modal atau permodalan menjadi permasalahan utama bagi pelaku usaha UMKM yang akan mengembangkan usahanya, karena faktor keterbatasan modal sehingga banyak UMKM yang tidak bisa mengembangkan usahanya dan tidak bisa ekspansi usaha, sementara peluang yang bisa diambil untuk

meningkatkan volume usaha cukup terbuka luas yang pada akhirnya meningkatkan laba usaha cukup terbuka lebar. Selama ini banyak pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya mengandalkan modal sendiri atau modal keluarga, kondisi usaha dapat berjalan dengan baik dan semua kewajiban usaha dapat dipenuhi dengan baik, namun ketika ada permintaan yang lebih besar dari siklus usaha normal yang berjalan pelaku usaha UMKM akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan tersebut karena keterbatasan modal yang dimiliki. Maka dari itu, jalan pintas yang dilakukan oleh para pelaku UMKM adalah meminjam pinjaman dari Bank Emok yang cara kerjanya lebih mudah .

Bank Emok adalah istilah untuk layanan pembiayaan yang diberikan oleh individu atau sekelompok orang tau masyarakat. dipanggil bank keliling dikarenakan pemberi pinjaman atau pemberi kredit yang bertugas akan berkeliling dari pintu ke pintu untuk memberikan pinjaman atau menarik tagihan. Bank keliling pun tidak beroperasi dibawah naungan dan pengawasan OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia, sehingga operasionalnya tidak diatur layaknya bank resmi lain. Bahkan dalam beberapa jurnal, bank keliling disebut sebagai bank gelap hal ini mengacu pada Pasal 46 ayat (1) juncto Pasal 16 ayat(1) UU Perbankan

Dampak Bank Emok untuk koperasi adalah terganggunya aksesibilitas bank emok dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa koperasi. Bank Emok yang juga mengatasnamakan sebagai koperasi sangat

meresahkan warga masyarakat dan pedagang kecil. Hal ini disebabkan untuk memajukan koperasi yang melahirkan Undang-undang tentang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 perubahan dari Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian sebelumnya. Namun perubahan Undang-undang ini menghilangkan jiwa koperasi bahkan Undang-undang No.17 Tahun 2012 ini kental dengan nuansa korporasi

Salah satu koperasi yang terkena dampak dari maraknya pinjaman keliling dari Bank Emok di Desa Serenan adalah Koperasi Al-Hidayah yang terletak di tengah desa tersebut. Koperasi ini menjadi kurang banyak diminati masyarakat umum termasuk UMKM dalam permasalahan ekonomi atau permodalan UMKM. Selain itu, perbandingan aksesibilitas koperasi dan Bank Emok lebih menonjol Bank Emok. Oleh karena itu peran dari koperasi ini kurang ditengok oleh masyarakat di Desa Serenan.

Koperasi Al-Hidayah adalah koperasi simpan pinjam yang bergerak di bidang Simpan Pinjam yang terletak di dusun Nambangan rt 07 rw 03 Serenan Juwiring Klaten. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1998. Seperti halnya koperasi simpan pinjam yang lain, koperasi ini menganut sistem SHU atau bagi hasil kepada setiap anggotanya. Koperasi ini berada di tengah desa merangkap anggota dari beberapa desa di Serenan seperti Desa Nambangan, Surtanan, Mutihan, Badran, Widoro Mulyo, dan juga Ngepringan. Kegiatan operasional di Koperasi Al Hidayah diantaranya melakukan simpanan tabungan dan melayani kredit untuk anggotanya. Koperasi Al-Hidayah ini sangat inovatif dan

ramah dalam pelayanan operasionalnya, koperasi ini selalu meningkatkan kinerja dan selalu cepat tanggap terhadap hal yang diperlukan oleh anggotanya. Pergerakan dalam mengoptimalkan kinerja juga sangat efisien dan produktif. Koperasi simpan pinjam didirikan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan. Pinjaman didalam koperasi berfungsi sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya yaitu untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah, usaha produktif yang dijalankan secara perorangan maupun kelompok yang terbagi menjadi skala mikro, kecil, dan menengah berdasarkan dari modal usaha yang dimiliki. Modal usaha bisa diperoleh dari pinjaman dana dari Koperasi, koperasi adalah sebuah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Koperasi didirikan dengan dasar sukarela, dan anggotanya memiliki perusahaan bersama yang dikendalikan secara demokratis. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, dan untuk menjadi tatanan perekonomian yang berkeadilan. Tetapi, terkadang para pelaku UMKM juga meminjam dari Bank Keliling, bank keliling sendiri adalah sistem utang piutang yang dijalankan oleh perorangan atau lembaga dengan persyaratan mudah dan nyaris tanpa jaminan, tapi dengan bunga pinjaman yang tinggi. yang

bisa membuat masyarakat khawatir dan terjerumus dalam masalah karena sulit membayar dan mengurangi minat pelaku UMKM untuk meminjam di Bank Legal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Alasan kenapa masyarakat lebih memilih bank emok untuk meminjam modal?
2. Apa kelebihan dan kekurangan antara bank Emok dan koperasi simpan pinjam
3. Bagaimana peranan Koperasi simpan pinjam Al -Hidayah terhadap permodalan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) anggotanya di Desa Serenan
4. Bagaimana upaya Koperasi simpan pinjam Al-Hidayah dalam upaya permodalan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Serenan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan.maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui alasan apa yang membuat para pelaku UMKM lebih tertarik dengan pinjaman yang dilakukan oleh bank emok dibanding dengan koperasi.

2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan antara bank emok dan koperasi simpan pinjam.
3. Mengetahui peran apa saja yang sudah dilakukan koperasi untuk menarik minat masyarakat terutama pelaku UMKM.
4. Mengetahui upaya upaya apa yang dilakukan oleh koperasi dalam hal permodalan usaha UMKM yang digunakan sebagai sumber alternatif pendanaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a) Menjadi referensi atau pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis peranan koperasi simpan pinjam untuk pengembangan UMKM
- b) Menjadi referensi bagi pihak eksternal dan internal
- c) Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat yang berarti dalam ranah ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan UMKM.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pihak lain, diharapkan sebagai bahan pengetahuan umum ataupun acuan serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menambah pengetahuan lebih tentang bagaimana masyarakat atau pihak lain paham dan sadar akan keseimbangan masyarakat dalam mengatur ketergantungan hidup pada masyarakat.

- b) Bagi penulis sebagai bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
- c) Bagi koperasi bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme dalam bekerja terutama sebagai bahan masukan bagi koperasi dalam hal pemberdayaan mitra koperasi khususnya pelaku UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia posisi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui sebagai sektor usaha yang berperan sangat penting, dikarenakan berbagai perannya yang nyata dalam perekonomian. Kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Disamping itu keberadaan dari UMKM ini dapat dikatakan sebagai salah satu upaya alternatif untuk mengurangi kemiskinan yang dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang dulu pernah dirasakan bangsa kita.

Namun demikian, walaupun menghadapi krisis ekonomi para pelaku UMKM sebagian besar tetap bertahan untuk melanjutkan usahanya dengan modal sendiri terutama serta bantuan dan dukungan dari struktur permodalan seperti koperasi dan juga bank.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000,00 dan omzet

tahunan hingga Rp.300.000.000,00. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan bagian dari perusahaan menengah atau besar, dengan kekayaan bersih antara Rp.50.000.000,00 sampai Rp.500.000.000,00(tidak termasuk tanah dan bangunan) serta omzet tahunan antara Rp.300.000.000,00 sampai Rp.2.500.000.000,00. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri dan bukan anak perusahaan usaha kecil atau besar, memiliki kekayaan bersih antara Rp.500.000.000,00 sampai Rp.10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omzet tahunan antara Rp.2.500.000.000,00 sampai Rp.50.000.000.000,00. UMKM adalah kegiatan bisnis yang dilakukan masyarakat dalam bentuk usaha perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, saat ini pelaku UMKM di Tanah Air mencapai angka 60 juta. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang. Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi

b. Dasar Hukum UMKM

Aturan hukum atau dasar hukum yang mengatur Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang nomor 9 Tahun 1995 tetntang usaha kecil
2. Peraturan Pemerintah nomor 44 Tahun 1997 Tentang kemitraan
3. Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
4. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
5. Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

c. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Ciri ini yang menjadi pembeda dan karakteristik antara pelaku usaha

dengan skala usaha yang dijalankannya. Menurut Bank Dunia UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang dengan kekayaan bersih maksimal 50 juta dan omzetnya maksimal 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang dengan kekayaan bersih maksimal 50 juta sampai dengan 500 juta dan omzetnya lebih dari 300 juta hingga 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang dengan kekayaan bersih diatas 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzetnya 2,5 miliar hingga 50 miliar.

2. MODAL

a. Modal Secara Umum

Modal adalah segala sesuatu yang baik berupa materi ataupun non materi, aset ataupun non aset yang diperlukan dalam membangun usaha sehingga agar pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan atau laba usaha. modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (menurut KBBI).

Modal usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha (Alfrida Sekar Ayuningtyas et al., 2024).

Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, dan beli, ataupun sebagai kolektivitas dari barang-barang modal. Sementara yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada di dalam perusahaan dengan segala fungsi produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, modal merupakan kekuasaan untuk mengelola barang-barang modal (*Bambang Riyanto*). Menurut Moekijat modal adalah semua hal yang dimiliki oleh perusahaan. Mulai dari uang tunai, kredit, hak dalam membuat, paten, mesin untuk operasional, inventaris kantor, aset digital, properti, sarana dan sarana usaha, brand, sumber daya, dan semua hal yang berharga namun tidak bisa dibagi.

Dari beberapa pengertian modal diatas, modal memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu manfaat umum yang memiliki peranan yang sangat penting dalam berkegiatan usaha dikarenakan jika modal yang disediakan cukup, pelaku usaha dapat dengan lancar dalam melakukan berbagai aktivitas produktif untuk kelancaran usahanya. Untuk usaha produktif itu sendiri contohnya seperti membeli bahan baku, membiayai proses produksi, membayar tenaga kerja, dan untuk memperluas jaringan distribusi pasar, dapat digunakan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Manfaat yang lain yaitu manfaat untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) modal dijadikan sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan Umkm, sama halnya dengan manfaat secara umum tadi modal mempengaruhi kelancaran berjalannya usaha. Dapat dikatakan menjadi instrument penting dalam memperkuat daya tahan UMKM terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga secara keseluruhan sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja untuk masyarakat luas.

b. Jenis-Jenis Modal

1. Jenis modal berdasarkan sumber
 - a. Modal Internal adalah modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan, modal para pemegang saham, penjualan surat berharga, atau modal yang didapatkan dari laba perusahaan.
 - b. Modal eksternal adalah modal yang didapatkan selain dari kekayaan perusahaan. Modal tersebut bisa didapatkan dari investor atau kreditur seperti bank, koperasi, pinjaman personal.
2. Jenis modal berdasarkan pemiliknya
 - a. Modal Perseorangan merupakan modal yang berasal dari seseorang. Kelebihan dari modal perseorangan yaitu memudahkan berbagai aktivitas bisnis dan memberikan profit yang optimal kepada pemiliknya. Contoh modal jenis ini seperti properti pribadi, deposito, dan saham.

- b. Modal Sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat. Modal ini memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dalam melakukan aktivitas bisnis. Contoh modal sosial yaitu jalan raya, pelabuhan, pasar, jembatan, stasiun, dan lain-lain.
3. Jenis modal berdasarkan wujudnya
- a. Modal Konkret (Aktif) adalah modal yang dapat dilihat secara kasat mata dan berwujud. Contoh modal konkret adalah uang, bahan baku, gedung atau tempat usaha, kendaraan, mesin, gudang, dan lain-lain.
 - b. Modal Abstrak (Pasif) adalah modal usaha yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Nilainya susah ditakar langsung. Meskipun demikian, modal abstrak sangat penting bagi keberlangsungan jalannya perusahaan.
4. Jenis modal berdasarkan sifatnya
- a. Modal Tetap atau *fix capital* merupakan modal yang dapat digunakan untuk produksi beberapa kali dalam waktu jangka panjang dan berulang. Contoh modal tetap adalah gedung, mesin, tanah, computer, kendaraan, alat tes, dan sebagainya.
 - b. Modal Lancar *variable capital* adalah modal yang habis terpakai dalam sekali proses produksi. Contoh modal lancar adalah bahan baku, bahan bakar, alat sekali pakai, dan sebagainya.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam manfaat modal tadi dapat dikatakan bahwa modal dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai pondasi utama dalam memulai usaha entah itu modal aktif maupun modal pasif. Jenis dan juga contoh dari modal pun beragam bisa dari sumber, pemilik, wujud, dan juga sifatnya.

3. Aksesibilitas Permodalan UMKM

Aksesibilitas adalah kemudahan seseorang untuk mengakses, menggunakan, atau mencapai suatu ruang, layanan, atau produk. Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai ketercapaian atau keteraksesan. Aksesibilitas kemampuan seseorang untuk mengakses dan menggunakan suatu fasilitas, layanan, atau informasi tanpa adanya hambatan fisik maupun non-fisik.

Permodalan adalah hal berharga dalam pembangunan bisnis. Permodalan sebagai pondasi terpenting dalam membangun sebuah usaha. Permodalan adalah dana suntikan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan agar bisa terus maju dan berkembang. Permodalan adalah proses pengumpulan dana untuk membiayai suatu usaha atau proyek dan ini bisa diibaratkan seperti mengumpulkan modal awal untuk memulai bisnis baru, atau menambah modal untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada.

Aksesibilitas permodalan adalah seberapa mudah atau sulitnya seseorang untuk mendapatkan uang atau sumber daya untuk memulai

atau mengembangkan bisnis. Akses permodalan yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan kesinambungan bisnis, terutama bagi UMKM. Aksesibilitas permodalan merupakan kemudahan pelaku usaha terhadap lembaga pembiayaan yang dibutuhkan dalam memperoleh sumber modal atau tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyediaan modal yang dirasakan UMKM pada saat mengajukan pembiayaan melalui usaha. Aksesibilitas permodalan juga memiliki tujuan untuk membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam memenuhi kebutuhan modal usaha dalam kurun waktu sedikit atau jangka pendek.

a. Jenis-jenis Aksesibilitas Permodalan :

1. Pinjaman Bank

Pinjaman bank itu sumber pendanaan yang dapat dikatakan secara tradisional karena paling umum. Jenis dari pinjaman ini juga sangat beragam ada dari jangka Panjang sampai dengan jarak pendek. Dan untuk persyaratannya biasanya lebih ketat dibandingkan dengan pinjaman yang lainnya.

2. Modal Ventura

Modal ventura seperti investasi dari perusahaan khusus yang berfokus pada usaha baru atau bisnis dengan potensi yang menjanjikan dan berpotensi tinggi dan biasanya melibatkan kepemilikan saham di dalam perusahaan.

3. Pembiayaan Kredit

Dapat dikatakan hampir sama dengan pinjaman bank tetapi seringkali pembiayaan kredit yang ditawarkan itu dari Lembaga keuangan non Bank.

4. Pembiayaan pemilikan rumah

Pembiayaan ini difokuskan untuk membeli property yang melibatkan jaminan berupa asset itu sendiri.

5. Obligasi

Obligasi ini berbentuk surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau Lembaga pemerintahan untuk mendapat pinjaman dana. dan untuk pembeli obligasi mempunyai hak untuk menerima pembayaran bunga secara berkala.

6. Crowdfunding

Pengumpulan dana dari banyak orang melalui platform digital resmi dan sosial media.

7. Pembiayaan Berbasis Aset

Akses modal yang menggunakan asset yang dimiliki untuk dijadikan sebagai jaminan atau agunan untuk mendapatkan pinjaman dari Lembaga keuangan yang dituju.

Selain, akses permodalan yang disebutkan diatas Koperasi dapat dikatakan sebagai salah satu akses modal UMKM karena koperasi dapat

menyediakan akses permodalan melalui simpan pinjam,kredit usaha rakyat (KUR),dan pembiayaan UMKM.

UMKM sendiri juga memiliki sebuah aksesibilitas.Aksesibilitas UMKM adalah seberapa mudah Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah ini mendapatkan akses terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk maju dan berkembang yang berupa Akses terhadap pembiayaan,Akses terhadap pasar,Akses terhadap teknologi,Akses terhadap informasi,serta Akses terhadap jaringan. UUD 20 TAHUN 2008 :

1. Akses terhadap pembiayaan,maksudnya mendapatkan kemudahan pinjaman atau modal usaha dari bank atau Lembaga keuangan lainnya.
2. Akses terhadap pasar yaitu kemudahan menjual produk atau jasa ke konsumen,baik secara langsung atau online melalui social media
3. Akses terhadap teknologi adalah kemudahan mengadopsi atau mempelajari teknologi baru yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.
4. Akses terhadap informasi adalah kemudahan mendapatkan informasi terkait pasar,daya saing,daya jual,dan pengembangan usaha.
5. Akses terhadap jaringan adalah kemudahan dalam menjalin atau bekerja sama dengan pelaku usaha lain.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan memusatkan fokus penelitian tentang peran dan pengaruh koperasi dibandingkan dengan bank emok. Dan berikut adalah beberapa kajian atau artikel mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian
1	A Nurlatifah (Skripsi:2024)	Ketergantungan masyarakat terhadap Bank Emok di Kampung Cisampang Desa Cikangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur	Penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif dengan metode deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bentuk dan juga mekanisme pinjaman yang dilakukan bank emok hingga membuat warga masyarakat merasa kecanduan untuk melakukan transaksi tersebut secara berulang-ulang dengan bunga yang besar
2	Hamid A.H.,Maulin.,Syaripudin,E.I. ,& Kon kon Furkony,D. (Artikel : 2023)	Pengaruh Aksesibilitas Bank Emok terhadap minat masyarakat dalam pemanfaatan	Penelitian ini dilakukan dengan jenis kuantitatif metode purposive sampling yang	Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh aksesibilitas yang dilakukan bank emok terhadap minat masyarakat

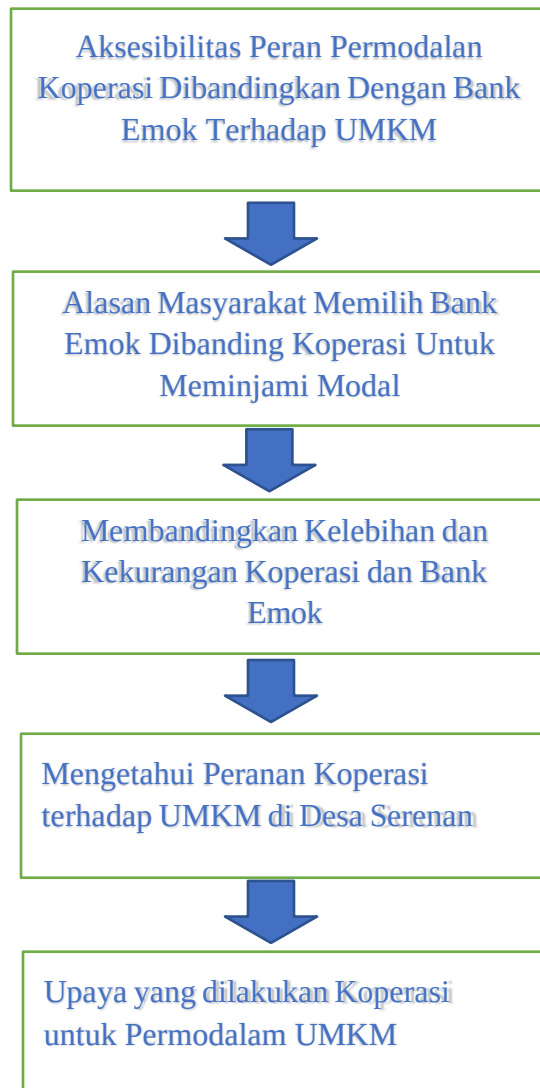
		Jasa Koperasi Syariah (Studi kasus koperasi Syariah kabupaten Sumedang)	memilih partisipan yang sesuai kriteria untuk menjadi sample nya	disbanding dengan pemanfaatan jasa yang dilakukan oleh koperasi syariah
3	Dewi Sulistianingsih.,Pujiono.,Yuli Prasetyo Adhi (Artikel : 2019)	Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Batang	Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan kualitatif dengan cara ceramah pendekatan personal dan penyampaian secara langsung oleh peneliti	Tujuan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah sistem pengembangan modal yang dilakukan di kabupaten batang sudah efektif atau belum karena banyak yang belum mengetahui cara untuk akses ke Lembaga keuangan.
4	Fauziyah.,Taudlikhul afkar.,Soffia Pudji Estiasih.,Christina menuk sri handayani (Artikel :2022)	Strategi Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Wage Taman Sidoarjo	Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melukan survey sebagai bahan sample	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang permodalan kepada warga desa wage terutama warga yang menjalankan UMKM
5	R.Rudiyanto (Artikel:2022)	Akses permodalan UMKM ke Perbankan	Jenis penelitian menggunakan Kualitatif dengan metode deskriptif	Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah peran perbankan sudah optimal dalam menjadi sumber dana alternatif untuk para pelaku UMKM

6	Leni Kurniati (Skripsi : 2021)	Upaya Aksesibilitas permodalan Umkm melalui usaha yang bankable (Studi Kasus bengkel dhe Chayo)	Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode teknik deskriptif	Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui factor yang menyebabkan UMKM sulit untuk meminjam di Lembaga keuangan dan disini peneliti juga mencari upaya agar UMKM dapat mengakses pinjaman modal ke Lembaga keuangan tersebut.
7	Yuliana (Skripsi : 2019)	Kontribusi Pinjaman Modal dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi (Studi Kasus Koperasi Panca sejahtera kabupaten pinrang)	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi serta wawancara dan dokumentasi	Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sistem dan bentuk kontribusi pinjaman modal sudah sesuai dengan prosedur yang dijalankan dan apakah pemanfaatan dari pinjaman modal tersebut digunakan untuk kesejahteraan koperasi dan anggotanya

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka menjadi sebuah pijakan dalam merumuskan sebuah hipotesis atau pertanyaan untuk penelitian, serta dalam menentukan metode dan teknik analisis yang tepat untuk membangun suatu pemahaman yang sistematis mengenai masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, bentuk kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2. Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Peran Koperasi Al-Hidayah Dibandingkan Dengan Bank Emok Mengenai Permodalan UMKM”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan transaksi simpan pinjam di koperasi bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakpercayaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses dan persyaratan ringan yang ditawarkan oleh bank emok. Bank emok menyediakan layanan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor, serta memberlakukan prosedur pinjaman yang lebih sederhana dibandingkan dengan koperasi yang biasanya memiliki persyaratan ketat dan proses yang rumit.
2. Koperasi memiliki kelebihan berupa legalitas yang jelas, keamanan data calon nasabah, serta orientasi pada kesejahteraan anggota dengan menawarkan bunga pinjaman yang rendah. Akan tetapi, koperasi menghadapi tantangan keterbatasan modal dan proses pencairan dana yang relatif lebih lama dan kurang efisien dibandingkan bank emok, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan daya saing dan pelayanan koperasi.

3. Peran koperasi sangat penting dalam perekonomian dan masyarakat Indonesia, khususnya dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggotanya melalui kemudahan akses pembiayaan, edukasi, dan pelayanan yang responsif. Koperasi bukan hanya penyedia dana, tetapi juga mitra strategis yang mendukung pertumbuhan usaha anggota serta membagikan sisa hasil usaha (SHU) sebagai keuntungan ekonomi langsung bagi anggota.
4. Upaya yang telah dilakukan koperasi dalam menyuntikkan modal kepada masyarakat dan UMKM meliputi pemberian pinjaman dengan suku bunga rendah, pendampingan, dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha. Kombinasi antara akses pembiayaan yang terjangkau dan bimbingan yang efektif memberikan peluang besar bagi anggota untuk mengembangkan usahanya secara signifikan dan meraih keuntungan yang lebih besar.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian sebagai seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, lembaga atau organisasi serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini yang begitu sulit, maka pada bab penutup peneliti memberikan saran-saran yang sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-

saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Koperasi Al-Hidayah

- a. Koperasi disarankan untuk melakukan simplifikasi dalam proses pengajuan pinjaman yang dimana dengan mengurangi persyaratan administrasi yang terlalu rumit dan memberikan opsi agunan yang lebih fleksibel khususnya untuk pelaku UMKM agar akses pembiayaan menjadi lebih mudah bagi masyarakat.
- b. Selain memberikan arahan tentang ajakan untuk melakukan transaksi simpan pinjam sebaiknya koperasi juga memberikan arahan berupa edukasi untuk melakukan pengelolaan keuangan.

2. Saran untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

- a. Memanfaatkan layanan koperasi untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh akses dana dengan pinjaman modal berbunga rendah sekaligus pengetahuan baru yang membantu pertumbuhan usaha.
- b. Tidak langsung untuk mempercayai Lembaga non keuangan yang tidak terdaftar legalitasnya di Pemerintahan serta Badan Hukum yang mengawasi.

3. Saran untuk Peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian dalam segi kelengkapan data yang diperoleh.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sulistianingsih, P., & Adhi, Y. P. (2019). Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 01(02), 129. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Kurniati, L. (2021). *SKRIPSI UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM Jurusan S1-Perbankan Syariah (PBS)*.
- HAMID, A. H., Maulin, M., Syaripudin, E. I., & Konkon Furkony, D. (2023). PENGARUH AKSESIBILITAS BANK EMOK TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN JASA KOPERASI SYARIAH (Studi pada Koperasi Syariah Masjid Besar Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(2), 310–326. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i2.373>
- Fauziyah, Taudlikhul Afkar, Soffia Pudji Estiasih, & Christina Menuk Sri Handayani. (2024). Strategi Permodalan Umkm Desa Wage - Taman - Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(02), 148–158. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no02.a8299>
- Yuliana. (2019). *Kontribusi Pinjaman Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Panca Sejahtera Di Pekkabata Kab. Pinrag*.
- Rudiyanto, R. (2022). Akses Permodalan UMKM ke Perbankan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis - Fakultas Ekonomi UNISLA Lamongan 7 Juli 2022*, 193–197. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnast/article/view/1207>
- Nurlatifah, A. (2024). *Ketergantungan Masyarakat Terhadap Bank Emok di Kampung Cisampang Desa Cikangkaren Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur (Issue Table 10)*.
- Afina, S. (2023). Tahun Berganti, Resesi Menanti, UMKM Jadi Solusi. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-banten/baca-artikel/15988/Tahun-Berganti-Resesi-Menanti-UMKM-Jadi-Solusi.html>
- Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, & Era Trianita Saputra. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi*

Dan Manajemen, 3(2), 128–147. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2268>

Luth, M. (2007). *Modal Kerja*.